

# Hubungan Pembelajaran Daring *Google Classroom* Pada Masa COVID-19 dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika

Muhammad Turmuzi<sup>1</sup>, Nurul Hikmah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram,  
Jl. Majapahit No 62, Mataram, NTB, Indonesia  
tur.muzy@yahoo.co.id

## Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between online learning *Google classroom* and learning motivation with student learning outcomes. This research is an ex-post facto quantitative research. The sample size of this study was 28 students who programmed the mathematics learning strategy course for class D in the third semester of 2020. The research data was obtained using test and questionnaire techniques. The data analysis technique used is the product moment correlation analysis and multiple relationship analysis. Based on data analysis, it can be concluded that in the mathematics learning strategy course, the relationship between X1 and X2 and Y has a significant relationship with *Google classroom* learning and student learning motivation and student learning outcomes. This can be seen through Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 (5%), Pearson correlation coefficient 0.720.

**Keywords:** *Google classroom*, Learning Motivation, Learning Outcomes

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran online *Google classroom* dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Besar sampel penelitian ini adalah 28 mahasiswa yang memprogram mata kuliah strategi pembelajaran matematika kelas D semester III tahun 2020. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis hubungan ganda. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada mata kuliah strategi pembelajaran matematika, hubungan antara X1 dan X2 dan Y memiliki hubungan yang signifikan yaitu pembelajaran *Google classroom* dan motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Ini bisa dilihat melalui Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 (5%), koefisien korelasi Pearson 0,720.

**Kata kunci:** *Google classroom*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Copyright (c) 2021 Muhammad Turmuzi, Nurul Hikmah

---

✉ Corresponding author: Muhammad Turmuzi

Email Address: tur.muzy@yahoo.co.id (Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB)

Received 04 Juni 2021, Accepted 12 Juni 2021, Published 12 Juni 2021

## PENDAHULUAN

Pandemi yang melanda seluruh wilayah dunia ini berdampak besar pada semua bidang aktivitas. Pandemi Covid-19 merambah dari mulai negara berkembang sampai negara maju. Covid-19 dapat menimpa orang dari segala umur. Sektor pendidikan merupakan salah satu yang juga terkena imbas Covid-19. Pendidikan memang begitu perlu, tetapi pandemi Covid-19 merupakan suatu permasalahan yang perlu dicarikan solusinya oleh suatu negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu pemangku kepentingan dalam aspek pembelajaran, telah melaksanakan berbagai kegiatan adaptasi proses belajar mengajar dalam menghentikan penularan COVID-19, penyesuaian ini tidak akan menyulitkan pendidik maupun peserta didik, tetapi sarat dengan poin-poin pemantapan watak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Pemberitahuan No. 4 Tahun 2020 mengenai Penerapan Kebijakan Pendidikan untuk Penyebaran COVID dalam Situasi Darurat. Dalam pemberitahuan tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran adalah memberikan informasi kepada mahasiswa dari belajar mengajar daring di rumah. Belajar dari rumah bisa diarahkan pada pendidikan *lifes skill*, terutama terkait mengenai pandemi

Covid-19. (Dewi, 2020, p. 56). Dari munculnya pandemi Covid-19, menumbuhkan pemikiran sejumlah pakar dalam bidang pendidikan untuk memunculkan ide inovatif pada proses pembelajaran semisal penguasaan teknologi dalam media pembelajaran melalui online (*e-learning*) model sarana belajar mengajar antara lain *whatsapp*, *google classroom* serta penggunaan *zoom*. Peralihan cara perkuliahan selaku tantangan dalam dunia pendidikan disebabkan mahasiswa tidak memahami serta memanfaatkan aplikasi itu sebelum masa pandemi terjadi. (Mujibul Hakim, 2020, p. 155).

Pembelajaran online merupakan kreativitas pembelajaran yang memasukkan elemen-unsur pembelajaran teknologi informasi. Pembelajaran online (biasa disebut pembelajaran daring) dapat menggantikan pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19. Merujuk dari pendapat (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2020, p. 415), belajar mengajar secara online merupakan kegiatan yang mengimplementasikan kelas belajar di internet dengan cakupan kelompok sasaran yang besar dan luas. Oleh karena itu, pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja, gratis maupun berbayar. Berbagai media virtual dapat digunakan untuk mewujudkan media pembelajaran online. Menurut Suhada et al. (2020), perkuliahan online dilaksanakan dengan ragam kegiatan yang bisa mendukung perkuliahan diawali dari pertemuan melalui *zoom*, *google meet* serta bentuk *e-learning* yang lain, semisal *google classroom*, *whatsapp* kelompok. Pilihan menggunakan *google classroom* dalam menolong mahasiswa atau dosen memilih media untuk melaksanakan pembelajaran online. *Google classroom* merupakan implementasi dari rangkaian struktur proses belajar mengajar untuk dipromosikan oleh *Google*, yang dapat dihubungkan melalui email untuk memudahkan akses. Penelitian Suhada menyimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19, menggunakan ruang kelas *Google* untuk belajar diantaranya mendidik mahasiswa membantu untuk belajar dan memahami materi ini. Secara umum, jika digabungkan dengan platform implementasi lain untuk memperjelas materi perkuliahan, efek pembelajarannya akan lebih baik.

Hasil penelitian lain oleh Naserly, (2020, p. 165) menyebutkan bahwa *Zoom* adalah platform yang kuat dan efektif untuk mahasiswa di bawah usia 20 tahun. Jika lebih dari itu, sebaiknya kegiatan “zoom” dibagi menjadi dua atau tiga tahap agar pembelajaran online yang efektif dapat terlaksana. Selain itu, mengingat *Zoom* merupakan aplikasi media streaming real-time, maka pemborosan kuota, sehingga waktu pemutaran media streaming real-time setiap pertemuan dapat dipersingkat 10-15 menit, sehingga dapat menjaga guru dan pelajar dengan cara yang sama seperti pembelajaran konvensional. Selain itu, penyampaian materi lainnya dan penyerahan pekerjaan rumah dapat dilakukan melalui *google classroom*, dan pemantauan secara real time melalui grup *WhatsApp*. *Google classroom* adalah layanan portal efisien yang memudahkan guru untuk mengelola buku teks dan tugas. Menurut peserta didik, selain memudahkan pengajar, *google classroom* juga dinilai sebagai media pembelajaran online ramah kuota internet, karena memang mode akses layanan kelas online di platform dibuat seperti media sosial, yang tidak membutuhkan terlalu banyak kuota untuk mengaksesnya. Namun terdapat beberapa kendala dalam menggunakan *google classroom* diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Mahardini (2020, 222) yaitu kendala jaringan ataupun minimnya kuota yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi penghambat bagi proses perkuliahan, demikian juga terkait rendahnya tingkat keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran. Hal yang berbeda

menyebutkan bahwa pembelajaran *google classroom* menerima respon yang baik berdasarkan mahasiswa, sehingga dapat dipakai buat pembelajaran dalam matakuliah Psikologi Pembelajaran Matematika ataupun pada matakuliah yang lain. (Utami, 2019, p. 502).

*Google classroom* merupakan fasilitas mendasar Internet yang diberikan oleh *Google* untuk sistem online. Layanan tersebut dirancang dalam menunjang pengajar merancang tugas tanpa kertas serta menunjukkannya kepada peserta didik. *Google Kelas* juga dapat menghasilkan transkripsi refleksi tugas yang dihasilkan oleh peserta didik. Instruktur juga bisa memeriksa suatu pekerjaan yang dikirimkan oleh peserta didik di tempat yang telah diselesaikan. Fungsi *Google Kelas* adalah: a). Penyiapannya sederhana, instruktur dapat menambahkan mahasiswa privat atau menggunakan kursus untuk bergabung b) Kode distribusi. Alur tugas yang hemat waktu, sederhana, serta minus kertas mengharuskan guru mencipta, mengoreksi, serta mengevaluasi pekerjaan secara cepat dalam suatu lokasi c). Setelah menambahkan pengaturan, peserta didik bisa mengikuti seluruh pekerjaan rumah mereka di halaman pekerjaan rumah, serta seluruh buku teks sebenarnya *disave* pada folder di *Google Drive*. d). Menambah interaksi, dimungkinkan guru atau dosen untuk mentransfer informasi serta mengawali berdiskusi dengan serentak e.) Terpenuhi keamanan biaya, *google classroom* tak memuat iklan, tak sempat memanfaatkan konten user dan statistik peserta pada iklan atau berlabel *free*. Dicky Pratama dalam (Utami, 2019).

Perubahan sistem belajar secara langsung (tatap muka) sebagai daring mengakibatkan banyak kerangka berpikir atau pandangan diberbagai pihak. Ada yang menganggap ini sebuah perubahan positif, dengan perkiraan bahwa dosen semakin melek teknologi yang bisa sejalan dengan perkembangan masa. Ada juga yang menganggap ini sebagai perubahan negatif, dikarenakan dosen tidak bisa mengetahui secara langsung mengenai karakter, kepribadian, sikap, atau sifat mahasiswanya. Dan realitanya, selama masa *lockdown* pandemik Covid-19 terjadi, kebanyakan mahasiswa mengeluh dalam sistem pembelajaran yang bersifat daring. Pembelajaran yang bersifat daring, nyatanya hanya tugas serta terkadang tanpa penerangan terkait materi yang diajarkan. Secara tidak langsung, permasalahan ini bisa berdampak pada motivasi dan minat mereka, karena setiap mahasiswa memiliki minat serta motivasi yang berbeda. (Radyati, 2020, p. 89), Hasil penelitian dari Hakim serta Mulyapradana (2020, p. 155) menyebutkan bahwa besarnya ketertarikan peserta didik pada kegiatan pembelajaran e-learning, terutama ketika presentasi material dari dosen cukup relatif rendah. Peserta didik merasakan kelegaan bila pada aplikasi online yang digunakan di perguruan tinggi tidak ada hambatan dengan sinyal internet serta kuota internet. Peserta didik menunjuk *google classroom* untuk media e-learning yang sangat digemari. Ini menunjukkan *google classroom* sebagai media alternatif yang banyak digunakan dalam pembelajaran online (e-learning) selama masa pandemi covid-19.

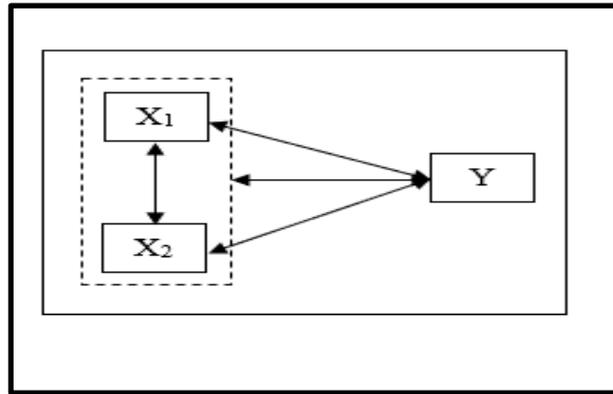
Pembelajaran daring dapat efektif apabila dibarengi dengan motivasi mahasiswa dalam mengatur jadwal belajarnya. (Meidawati, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Firman serta Rahayu, 2020) yang menyatakan proses belajar mengajar secara e-learning mempunyai pelaksanaan yang fleksibel, mahasiswa menanggapi hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat baik. Motivasi pada pengaturan waktu belajar tidak akan sukses tanpa munculnya tekad. Motivasi adalah hasrat atau keinginan individu buat mengubah sikap kepribadian menuju ke hal yang lebih baik buat meraih keinginannya. Motivasi belajar bisa muncul akibat

faktor dari dalam, berupa keinginan dan keinginan sukses serta dorongan kebutuhan belajar, keinginan akan cita-cita. Sebaliknya faktor dari luarnya munculnya *reward*, lingkungan belajar yang nyaman, serta aktivitas belajar yang menarik. Uno dalam Mawarni, Mulyani, dan Yamtinah (2014). Pada pembelajaran daring, motivasi dari dalam terdiri atas motivasi untuk pribadi (*self-motivation*), kedisiplinan, penyesuaian diri, perasaan tidak peduli (*feeling indifferent*) sedangkan motivasi dari luar terdiri dari perkuliahan daring, dosen/tenaga pendidik, pemanfaatan media perkuliahan daring, tes/tugas, family, rekan dan lingkungan (Nasrah dan Muafiah 2020, 209). Motivasi diri adalah salah satu penentu kesuksesan pada pembelajaran, motivasi dari dalam sangat berpengaruh positif pada perkuliahan terkhusus perkuliahan online (Sari dan Dewi 2020).

Dalam proses pembelajaran, motivasi memegang peranan penting dalam perwujudan output pembelajaran. Motivasi memegang posisi krusial pada pembelajaran sebab menstimulasi individu dalam melaksanakan proses pembelajaran akibat kondisi yang berubah, sehingga dapat mencapai tujuan berupa prestasi belajar. Peserta didik yang bermotivasi besar mengarah menggunakan semua kompetensi dan kemampuannya dalam meraih keinginan yang dicita-citakan berupa prestasi belajar yang bagus. Motivasi belajar merupakan dorongan kepada mahasiswa internal dan eksternal, yang dapat mendorong mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih efektif. (Yulia dan Ningsih 2018). Seorang pengajar harus dapat membelajarkan materi pembelajaran serta mampu menjelaskan topik pembelajaran yang mengakibatkan tercapainya hasil belajar mahasiswa yang maksimal (Sembiring & Situmorang, 2015). Para dosen harus belajar dalam mengaplikasikan strategi dan contoh yang multidimensi untuk menyelesaikan tantangan pendidikan yang ada pada masa depan. Ada anggapan bahwa pembelajaran langsung atau klasik tetap dilaksanakan, biasanya pendidik akan malas melakukan reformasi pembelajaran, terutama bagi mereka yang usianya sudah lebih tua dan sering menunjukkan kejenuhan dalam mengajar (Sahrudin, 2014, p. 2). Selanjutnya Wijaya dalam Mujiyono (2017) menyatakan bahwa dosen wajib menyertakan mahasiswa bersungguh-sungguh pada pembelajaran melalui pemanfaatan alat bantu untuk memaksimalkan target pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memakai metode *expost facto* dalam menggambarkan regresi output belajar mahasiswa melalui pembelajaran online *google classroom* dan motivasi belajar tanpa adanya pengolahan. Menurut studi *expost facto* Sugiono (2013), kausalitas dipelajari tanpa dimanipulasi atau diproses oleh peneliti. Penelitian kausal dilakukan pada rencana, kegiatan atau peristiwa yang telah terjadi. Terdapat hubungan kausalitas berdasarkan penelitian teoritis, yaitu apakah suatu variabel disebabkan oleh variabel eksklusif. Pada riset ini menggunakan tiga variabel, dua variabel bebas yaitu pembelajaran online *google classroom* (X1) dan motivasi belajar mahasiswa (X2), serta satu variabel terikat berupa hasil belajar mahasiswa (Y). (Ashadii serta Suhaeb, 2020, p. 47)



Gambar 1. Desain Regresi Antar Variabel

Keterangan:

X1 = Pembelajaran Daring *google classroom*.

X2 = Motivasi Belajar Mahasiswa

Y = Hasil Belajar Mahasiswa

↔ = Hubungan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram semester Ganjil Tahun 2020. Mereka sedang memprogram materi kuliah Strategi Pembelajaran Matematika. Instrumen yang dipakai adalah angket, merupakan sekumpulan pernyataan tertulis yang dipakai dalam mendapatkan informasi berdasarkan kepribadian atau hal favorit yang diwawancarai. Kuesioner yang dipakai merupakan kuesioner tertutup yaitu informasi lapangan yang diisi dengan menggunakan option pilihan. Menurut (Arikunto, 2002: 126) Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan dalam meneliti suatu metode. Instrumen ini digunakan untuk memudahkan dalam mempelajari serta mendapatkan output yang lebih baik, dalam artian lebih akurat, menyeluruh dan terstruktur sehingga lebih mudah untuk ditangani.

Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah seperti berikut: (1). Uji reliabilitas: Uji reliabilitas internal untuk menguji reliabilitas kuesioner. (2). Uji linieritas: Uji linieritas penyimpangan dari nilai linieritas pada tabel Anova. Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat interaksi yang linear

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat interaksi yang linear

Pengujian hipotesis memakai SPSS versi 25, dan formula hubungan r product-moment-nya digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga, sebab cara ini bisa mengetahui terdapat tidaknya hubungan antara dua variabel. Pada saat yang sama, untuk menguji hipotesis keempat, memakai formula relasi berganda, berikutnya mengetahui nilai hubungannya, langkah selanjutnya adalah menyampaikan penjelasan tentang koefisien korelasi atau product moment "r". Pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$76 < \text{Skor} \leq 95$	Sangat Setuju	13	46.43
2	$57 < \text{Skor} \leq 76$	Setuju	14	50
3	$38 < \text{Skor} \leq 57$	Ragu-Ragu	0	0
4	$19 < \text{Skor} \leq 38$	Tidak Setuju	1	3.571
5	$\text{Skor} \leq 19$	Sangat Tidak Setuju	0	0

(Sugiyono, 2015)

## HASIL DAN DISKUSI

Variabel pembelajaran online *google classroom* (X1) dan variabel motivasi belajar mahasiswa (X2) diperoleh melalui survei angket yang dibagikan kepada 28 mahasiswa pendidikan matematika yang mengikuti mata kuliah strategi pembelajaran matematika, dan peubah faktor output belajar mahasiswa didapatkan dari hasil tes.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Tabulasi Angket Pembelajaran *Google Classroom*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Pada tabel 2 mengenai distribusi frekuensi pembelajaran dengan *google classroom* dalam 28 mahasiswa didapatkan persentase 46,43 % dengan kategori sangat setuju serta 50 % dalam kriteria setuju.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Tabulasi Angket Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$76 < \text{Skor} \leq 95$	Sangat Setuju	0	0
2	$57 < \text{Skor} \leq 76$	Setuju	3	10.71
3	$38 < \text{Skor} \leq 57$	Ragu-Ragu	25	89.29
4	$19 < \text{Skor} \leq 38$	Tidak Setuju	0	0
5	$\text{Skor} \leq 19$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan hasil tabel 3 mengenai distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa, dari 28 mahasiswa yang mengisi angket diperoleh persentase 10,71 % dengan kriteria setuju serta 89 % dalam kriteria ragu-ragu. Sedangkan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa

No.	Nilai	Hasil Belajar	
		Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	A	17	60,71%
2	B+	9	32,14%
3	B	0	0%
4	C+	2	7,14%
5	C	0	0%
6	D+	0	0%
7	D	0	0%
8	E	0	0%
Jumlah		28	100%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dari hasil tabel 4 mengenai distribusi frekuensi hasil belajar mahasiswa, dari 28 mahasiswa yang mengikuti kuliah Strategi Pembelajaran Matematika diperoleh persentase 60,71 % mahasiswa memperoleh nilai A, 32,14% mahasiswa memperoleh nilai B+ dan 7,14 % mahasiswa memperoleh nilai C+

### Uji Linearitas

Hasil nilai *Deviation from Linearity* pada tabel *Anova*, dengan kriteria sebagai berikut:

$H_1$ : Jika nilai signifikan  $> 0.05$ ; Maka terdapat hubungan yang linear

$H_0$ : Jika nilai signifikan  $< 0.05$ ; Maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Data	Nilai Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pembelajaran dengan <i>google classroom</i>	0.056	0.05	Terdapat hubungan yang linear
Motivasi Belajar Mahasiswa	0.908	0.05	Terdapat hubungan yang linear

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dapat dilihat dari Tabel 5 bahwa nilai uji linier yang dihasilkan dengan menggunakan variabel pembelajaran *google classroom* adalah 0,056 yang lebih besar dari 0,050. Kemudian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel  $X_1$  dan  $Y$  memiliki interaksi linier. Berdasarkan data pada Tabel 5, nilai uji linier yang dihasilkan oleh variabel motivasi belajar mahasiswa adalah 0,908 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  yang artinya variabel  $X_1$  dan  $Y$  memiliki interaksi linier.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis hubungan hipotesis untuk pengujian hipotesis. Melakukan pengujian hipotesis untuk melihat interaksi antara penggunaan *Google classroom* ( $X_1$ ), secara bersama-sama dengan motivasi belajar ( $X_2$ ), terhadap hasil belajar mahasiswa ( $Y$ ). Asumsi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada hubungan positif antara pembelajaran dengan *google classroom* dan motivasi belajar dengan hasil belajar

Ha: Ada hubungan positif antara pembelajaran dengan *google classroom* dan motivasi belajar dengan hasil belajar

Berikut adalah hasil uji korelasi ganda mengenai hubungan pembelajaran *google classroom* dan motivasi belajar dengan hasil belajar, dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Hubungan Pembelajaran *Google classroom* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.480	4.640	.518	13.449	2	25	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, *Google classroom*

Berdasarkan output perhitungan interaksi ganda diperoleh nilai  $R_{YX_1X_2}$  sebesar 0,720. Dari output perhitungan hubungan ganda diketahui pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $(0,720)^2 = 0,518$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya output belajar mahasiswa mampu dijelaskan oleh variabel pembelajaran menggunakan *google classroom* dan motivasi belajar pada proses pembelajaran secara bersama-sama sebesar 51,8%, akan tetapi terdapat faktor-faktor atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi output belajar mahasiswa sebanyak  $100\% - 51,8\% = 48,2\%$ .

Tabel 7. Anova Koefisien Korelasi Ganda

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.154	2	289.577	13.449	.000 <sup>b</sup>
	Residual	538.275	25	21.531		
	Total	1117.429	27			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. Predictors: (Constant), Motivasi, *Google classroom*

Hasil pengujian koefisien hubungan ganda memperlihatkan bahwa harga F sebesar 13,449 menggunakan taraf signifikannya 0,000. Oleh sebab F hitung lebih besar berdasarkan F tabel = 3,39, maka hubungan antara variabel bebas menggunakan variabel terikat diterima dan signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.865	11.762		2.284	.031
	<i>Google classroom</i>	.216	.116	.354	1.867	.074
	Motivasi	.676	.298	.431	2.272	.032

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji t data pada tabel 8 menerangkan bahwa variabel pembelajaran menggunakan *google classroom* dan motivasi belajar pada proses pembelajaran secara keseluruhan memiliki probabilitas signifikan dalam taraf keyakinan 5% yaitu sebesar 0,074 dan 0,032, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa masih ada hubungan antara pembelajaran menggunakan *google classroom* dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran Matematika.

Masih ada hubungan yang signifikan antara hasil interaktif  $X_1$  menggunakan  $Y$  dan penggunaan *google kelas* dengan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 gunakan koefisien interaksi Pearson 0,056. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai hubungan antara penggunaan pembelajaran *google classroom* dengan hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Berarti kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka masih relevan menggunakan pembelajaran *google classroom* untuk menggunakan hasil belajar mahasiswa, namun interaksinya sangat rendah.

Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa hasil penelitian lainnya seperti penelitian oleh Nirfayanti (2019), dan penelitian oleh Ashadi (2020) dengan output penelitian ini bahwa penerapan *google classroom Learning* masih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung = 43.116 dan nilai  $p = 0.000$  sebagai persentase hasil belajar mahasiswa dan skor respon mahasiswa masing-masing, 78,31 termasuk kategori tinggi dan 83,72% termasuk kategori sangat baik.

Hasil interaksi antara  $X_2$  dan  $Y$  masih memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dengan menggunakan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 Nilai koefisien interaksi Pearson adalah 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan nilai interaktif antara motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa termasuk dalam kategori kuat. Sehingga kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan penggunaan hasil belajar mahasiswa dan interaksi yang kuat masih terjalin. Hal ini sesuai dengan hasil Tahar (2006) dan Lestari (2017, p. 83) bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari uji hipotesis diketahui nilai t hitung > t tabel (3,585 > 2,358) sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti berpengaruh positif terhadap kemampuan dan motivasi belajar awal. Prestasi belajar matematika mahasiswa.

Sedangkan korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $Y$  adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *google classroom* untuk pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi pembelajaran matematika dengan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari Sig. (2 ekor) = 0,000, dan koefisien korelasi Pearson adalah 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi hubungan pembelajaran dengan *google classroom*, motivasi belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa tergolong kuat. Artinya dengan asumsi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga kesimpulannya terdapat hubungan secara bersama-sama antara pembelajaran dengan *google classroom* dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Fitriyani (2020, p. 172) yang menyebutkan bahwa nilai rata-rata homogen untuk 8 indikator belajar memiliki persentase sebesar 80,27% dengan kriteria sangat baik. Indikator tersebut diantaranya konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan antusias atau dorongan, pantang menyerah dan percaya diri. Mahasiswa tetap mempunyai motivasi belajar yang tinggi walaupun ditengah pandemi covid-19 melanda dunia. Dalam kondisi seperti ini peran teknologi sangat penting dalam menjembatani pengetahuan dosen ke mahasiswa.

Dari hasil analisis data di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan *google classroom* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Daniati & Ismanto B (2020, p. 606) yang menyebutkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa meningkat setelah melalui proses pembelajaran dengan aplikasi *google classroom*. Hal ini terlihat dari hasil perlakuan menurut pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Motivasi belajar mahasiswa meningkat dari 74,11% pada siklus I meningkat menjadi 80,11% pada siklus II. Demikian juga untuk presentase hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan. Pada tahap pra tindakan nilai rata-ratanya sebesar 50,75 meningkat menjadi 73,53 pada siklus I. Dari siklus I meningkat menjadi menjadi 87,35 pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran dengan *google classroom* memiliki hubungan dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien *Pearson* sebesar 0.056.
2. Motivasi belajar mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien *Pearson* sebesar 0.908.
3. Hasil korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan, yang berarti terhadap hubungan yang signifikan antara pembelajaran dengan *google classroom* dan motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,720.

Saran dari penelitian ini adalah kepada dosen, pembelajaran dengan *google classroom* dapat dijadikan sebagai salah satu model atau media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Beberapa aplikasi yang bisa digunakan untuk mengembangkan pembelajaran daring adalah *google meet*, *zoom*, *youtube*, *google form* dan aplikasi online lainnya.

## **REFERENSI**

- Ashadii, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi. *Media Elektronik*, 17(2), 46–51.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>

- Daniati, & Ismanto B., L. (2020). *Jurnal Kependidikan : Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19* Daniati , Bambang Ismanto , Dwi Iga Luhsasi Progam Studi Pendidikan Ekonomi. 6(3), 601–608.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Lestari, W. (2017). *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 3(1), 76–84.
- Mahardini, M. M. A. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VIII(2), 215–224.
- Mawarni, E., Mulyani, B., & Yamtinah, S. (2014). Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash Dan Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sman 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 29–37.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Mujibul Hakim, A. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, Vol. 4(Nomor 2), 154–160. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8853>
- Mujiyono. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Dewantara*, III, 16–29.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, Volume 4(Nomor 2), 155–165.
- Nasrah, & Muafiah. (2020). Jurnal Riset Pendidikan Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Nirfayanti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real. *PROXIMA Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2(Nomor 1), 50–59.
- Radyati, A. (2020). Persepsi mahasiswa tentang E-learning google classroom berpengaruh pada minat dan motivasi belajar Ajeng Radyati 1\*). *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 4(Nomor 2), 88–93. <https://doi.org/10.2653/teraputik.42468>
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA*,

2(November), 1–12.

- Sari, N., & Dewi, U. P. (2020). Analisis Sikap Terhadap Penyelidikan IPA, Kesenangan Dalam IPA dan Ketertarikan Berkarir Bidang IPA di SMPN 3 Batanghari. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2).
- Sembiring, R., & Situmorang, J. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 127–140.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 2019, 1–9.
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika ISSN 2613-9189*, 2, 498–502.
- Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Yani. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6(No. 2), 165–175.
- Yulia, P., & Ningsih, S. U. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.218>